

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan undang-undang dasar republik Indonesia tahun 1945. Bahwa kegiatan dalam upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilandaskan berdasarkan non diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia Indonesia, serta peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional (Pariati & Jumriani, 2021).

Masalah kesehatan gigi dan mulut memperoleh perhatian yang signifikan dalam konteks pembangunan kesehatan, khususnya pada anak-anak usia sekolah yang merupakan kelompok rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (Yuniarly, Amalia, Hariyani, 2019). Anak-anak berusia 6-7 tahun biasanya belum mampu melakukan upaya pemeliharaan kesehatan diri mereka sendiri secara mandiri. Pada usia tersebut, pengetahuan dan kesadaran anak dalam menjaga kesehatan gigi mereka sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama keluarga dan sekolah. Pengaruh lingkungan yang membiarkan banyak asupan makanan bersifat kariogenik menjadi faktor resiko pendukung terjadinya masalah yang berdampak pada kesehatan giginya, sehingga anak usia sekolah merupakan usia yang tepat untuk diberikan upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak dini (Rukmi, Purwaningsih, Apriyatmoko, 2020).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6%, dengan proporsi terbesar terkait gigi rusak, berlubang, dan sakit mencapai 45,3%. Kelompok umur 5-9 tahun merupakan kelompok dengan prevalensi tertinggi, mencapai 67,3. Data dari Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa 24,0% penduduk Provinsi Bali mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Meskipun 91,8% penduduk di Provinsi Bali yang berumur sepuluh tahun ke atas menyikat gigi setiap hari, hanya 4,1% yang menerapkan perilaku benar dalam menyikat gigi, yaitu menyikat gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Sementara itu, tingkat masalah kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Badung mencapai 31,6%. Data Riskesdas menunjukkan bahwa 94,2% penduduk Kabupaten Badung menyikat gigi setiap hari, tetapi hanya 1,5% yang menerapkan perilaku benar dalam menyikat gigi (Adam & Ratuela, 2022).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melibatkan tindakan-tindakan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut dengan tujuan menghilangkan sisa makanan dan kotoran lain yang dapat menyebabkan masalah kesehatan. Hal ini merupakan bagian integral dari upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan secara menyeluruh. Meskipun sering dianggap hanya sebagai pintu masuk untuk makanan dan minuman, mulut memiliki peran yang lebih besar dalam mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan individu, yang sering kali tidak disadari oleh banyak orang. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kesehatan dan

kesejahteraan holistik seseorang (Ratih & Yudita, 2019).

Data hasil penelitian dari salah satu sekolah dasar yang melibatkan 91 siswa mengindikasikan bahwa rata-rata pengetahuan siswa sebelum mendapatkan penyuluhan (*pre test*) adalah 7,44, sedangkan setelah penyuluhan dilakukan, nilai rata-rata meningkat menjadi 15,20 pada pengukuran post test. Hasil uji menunjukkan perbedaan pengetahuan siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kebersihan gigi dan mulut. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak Puskesmas yang melakukan penyuluhan untuk memperhatikan metode penyampaian materi agar siswa dapat memahami dengan lebih baik. Penggunaan media audio visual juga disarankan untuk meningkatkan minat dan fokus siswa dalam mengikuti penyuluhan. Dengan demikian, diharapkan siswa sekolah dasar dapat lebih mudah menyerap dan memahami materi penyuluhan mengenai kebersihan gigi dan mulut (Novitry & Lilia, 2022).

Video merupakan representasi audio visual yang memfasilitasi pembelajaran melalui penggunaan indera penglihatan dan pendengaran. Dalam konteks pembelajaran, video telah terbukti efektif dalam memfasilitasi proses pembelajaran baik dalam skala massal, individu, maupun kelompok (Daryanto dalam Hadi, 2017).

Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, radang gusi dan stomatitis pada kelompok usia sekolah menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok usia sekolah

dari gangguan kesehatan gigi dan mulut. Pada usia 10-12 tahun, anak sudah dapat mengetahui dengan baik alasan atau prinsip yang mendasari suatu peraturan. Pada masa ini, terdapat dorongan untuk melakukan perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain, sebaiknya saat usia 10-12 tahun diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, anak mulai diajarkan bagaimana mengatur pola makan yang sehat atau mengenali kebiasaan buruk yang dapat merusak gigi (Subandini dalam Dewi, 2023).

Hasil wawancara dengan kepala Sekolah Dasar Saraswati I Denpasar menyatakan bahwa siswa kelas IV belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dari petugas puskesmas. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media animasi pada siswa kelas IV SD Saraswati I Denpasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebelum dan Setelah diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Animasi Pada Siswa Kelas IV SD Saraswati I Denpasar Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebelum dan Setelah

diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Animasi Pada Siswa Kelas IV SD Saraswati I Denpasar Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui frekuensi siswa kelas IV yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media animasi dengan kriteria baik, cukup, kurang, di SD Saraswati 1 Denpasar tahun 2025.
- b. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media animasi pada siswa kelas IV SD Saraswati 1 Denpasar tahun 2025
- c. Mengetahui frekuensi siswa kelas IV yang memiliki tingkat tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan menggunakan media animasi dengan kriteria baik, cukup, kurang. di SD Saraswati 1 Denpasar tahun 2025.
- d. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan menggunakan media animasi pada siswa kelas IV SD Saraswati 1 Denpasar tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sumber dalam pengembangan pengetahuan di bidang kesehatan gigi, khususnya tentang tingkat pengetahuan tentang memelihara kesehatan gigi.

2. Manfaat praktis
 - a. Menambah pemahaman responden terkait pemeliharaan kesehatan gigi untuk meningkatkan wawasan pengetahuan.
 - b. Memberikan tambahan pengetahuan kepada mahasiswa dari Jurusan Kesehatan Gigi di Poltekkes kemenkes Denpasar tentang konsep dan praktik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
 - c. Sebagai sumbangan yang berpotensi untuk penelitian lanjutan dalam domain ini. Mengedukasi guru dan siswa dengan informasi terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut